

## HUBUNGAN ANTARA PERAN PENYULUH PERTANIAN DAN PARTISIPASI PETANI DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PETANI MINAPADI

### *Correlation Between Agricultural Extension Role And Farmer Participation With The Work Productivity Of Minapadi Farmers*

Nurul Siti Maulida<sup>1</sup>, Hendar Nuryaman<sup>1</sup>, Nurul Risti Mutiarasari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi  
Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Indonesia 46115

\*Email : nurulristim@unsil.ac.id

Naskah diterima : 09/09/2022, disetujui: 07/11/2022

#### ABSTRAK

Peran penyuluh dan partisipasi petani dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani, termasuk pada minapadi sebagai suatu sistem pertanian yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat peran penyuluh pertanian, tingkat partisipasi petani dan tingkat produktivitas kerja petani minapadi serta menganalisis hubungan antara peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan penentuan responden dengan *simple random sampling* kepada 32 orang petani anggota Kelompok Tani Mulyasari di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Rank Spearman* yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian termasuk dalam kategori tinggi, partisipasi petani termasuk kategori tinggi serta produktivitas kerja petani minapadi termasuk kategori tinggi. Selanjutnya, hubungan peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi memiliki hubungan yang sangat kuat, signifikan dengan arah yang positif yang berarti jika peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani meningkat, maka produktivitas kerja petani minapadi pun akan meningkat. Dalam rangka meningkatkan peran penyuluh

dalam memotivasi petani untuk lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, meningkatkan partisipasi petani dalam tahap evaluasi, meningkatkan kesadaran petani untuk melakukan pemasaran hasil panen dalam bentuk beras sebagai usaha pertambahan nilai produk serta meningkatkan peran penyuluh pertanian.

Kata kata Kunci: Minapadi, Partisipasi, Penyuluh, Peran, Produktivitas Kerja.

### ABSTRACT

*The role of extension workers and farmer participation can affect the work productivity of farmers, including minapadi as a sustainable agricultural system. This study aims to analyze the level of the role of agricultural extension workers, the level of farmer participation, and the level of work productivity of minapadi farmers and analyze the relationship between the role of agricultural extension workers and farmer participation in the work productivity of minapadi farmers. The research method used is a survey method and the determination of respondents by simple random sampling of 32 farmers who are members of the Mulyasari Farmer Group in Arjasari Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency. The analysis used in this study is Spearman's Rank analysis, which is an analysis that aims to determine the relationship between two variables. The results showed that the role of agricultural extension workers was in the high category, farmer participation was in the high category and the work productivity of minapadi farmers was in the high category. Furthermore, the relationship between the role of agricultural extension workers and farmer participation in the work productivity of minapadi farmers has a very strong, significant relationship with a positive direction, which means that if the role of agricultural extension workers and farmer participation increases, the work productivity of minapadi farmers will also increase. To increase the role of extension workers in motivating farmers to be more consistent in participating in extension activities, increase farmer participation in the evaluation stage, and increase farmers' awareness to market their crops in the form of rice as an effort to add value to products and increase the role of agricultural extension workers.*

*Keywords: Extension, Minapadi, Participation, Role, Work Productivity*

### PENDAHULUAN

Pertanian dan penyuluhan pertanian saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan yang mesti diselesaikan. Menurut Wibowo (2020), secara umum

tantangan penyuluhan pertanian saat ini berada pada tingkat kosmopolitan yang rendah. Tingkat kosmopolitan yang rendah menyebabkan lambatnya ilmu, pengetahuan, inovasi maupun teknologi yang didapatkan oleh petani. Radius kepercayaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyuluhan pertanian, petani hanya mampu mempercayai orang terdekat yang telah kenal lama dengan petani untuk mengadopsi. Tidak sedikit petani yang mementingkan sumber dari hal yang dibicarakan daripada hal yang dibicarakannya (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian sebagai agen perubahan perilaku dari petani, yaitu dengan mendorong petani agar mampu mengambil keputusan sendiri dan tentunya memotivasi petani untuk memiliki kemampuan yang lebih baik, sehingga memperoleh kehidupan yang lebih baik (Makmur dkk, 2019).

Menurut Harwood (1987), pertanian berkelanjutan didefinisikan sebagai usaha pertanian yang memanfaatkan dan sekaligus melestarikan sumber daya secara optimal guna menghasilkan produk panen yang optimal, menggunakan masukan sarana dan biaya yang wajar, mampu memenuhi kriteria sosial, ekonomi dan kelestarian lingkungan serta menggunakan sarana produksi yang terbarukan. Tujuan pertanian berkelanjutan yaitu untuk keperluan kehidupan manusia pada generasi mendatang, sehingga sistem pertanian perlu terus menerus memenuhi kebutuhan pangan, pakan dan serat bagi kebutuhan nasional serta dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha tanpa merusak sumber daya alam bagi generasi yang akan datang.

Salah satu sistem untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan melalui penyuluhan pertanian yaitu dengan sistem minapadi. Minapadi merupakan usaha budidaya padi dan ikan pada petakan sawah yang sama secara bersama-sama. Minapadi merupakan salah satu usaha intensifikasi pertanian, karena dapat menghasilkan lebih dari satu produk yaitu padi dan ikan (Saputra dkk, 2017). Minapadi memiliki beberapa keuntungan antara lain dapat memperbaiki tingkat kesuburan tanah dan mengurangi penggunaan pupuk, karena terdapat dapat terjadi pemupukan dari kotoran ikan, mengurangi pertumbuhan gulma, serta mampu meningkatkan pendapatan petani melalui optimalisasi lahan pertanian (Widhiningsih, 2021).

Peran penyuluh sangat diperlukan dalam pendampingan petani untuk meningkatkan produksi pertanian yang akan mensejahterakan petani dilihat dari taraf hidup dan pendapatan petani (Makmur dkk, 2019). Penyuluh pertanian sebagai guru, motivator, fasilitator maupun sebagai penghubung antara petani dengan pemerintah maupun peneliti merupakan tugas penyuluh pertanian. Penyuluh yang baik akan memberikan bimbingan, evaluasi kegiatan selama petani melakukan budidaya, memberikan fasilitas budidaya dan mampu berdiskusi dengan petani, sehingga petani tidak sungkan untuk berkonsultasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Maka peran penyuluh yang baik akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani.

Keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan juga tidak terlepas dari partisipasi masyarakat tani (Rusdiana, 2017). Partisipasi petani menjadi faktor terpenting dalam proses penyuluhan pertanian. Rendahnya pengaruh aspek pendidikan serta kemampuan pengelolaan yang masih rendah, sosio kultural dan sosio ekonomi petani yang rendah kurang mendukung dalam konsep partisipasi petani yang tangguh (Wibowo, 2020).

Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari memiliki 6 kelompok tani yaitu Rukun Tani Mukti Cihaur, Pusaka Tani Arjasari, Mulyasari Arjasari, Sinar Bahagia, Sinar Gumbira dan Rempug Jukung. Kelompok tani Mulyasari Arjasari yang diketuai oleh Tata dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) dengan nomor 520/12/Pemdes/XII/2014 (BPP Kecamatan Leuwisari, 2021). Kelompok tani Mulyasari Arjasari memiliki jumlah anggota sebanyak 103 orang dengan luas lahan garapan 82 hektar yang terdiri dari 47 hektar lahan sawah termasuk minapadi serta 35 hektar lahan darat yang ditanami hortikultura seperti cabai, tomat, mentimun dan lain-lain. Kelompok Tani Mulyasari merupakan kelompok tani yang memiliki lahan garapan paling luas dibanding dengan kelompok tani lainnya. Ketersediaan lahan yang luas berpengaruh terhadap produksi, semakin luas lahan produksi maka akan semakin tinggi produktivitasnya (Fauziah dkk, 2020).

Peningkatan produktivitas kerja tersebut diperlukan kualitas kemampuan dan keterampilan penyuluh pertanian juga harus meningkatkan partisipasi petani itu sendiri. Oleh karena itu, perlu diketahui hubungan kedua faktor

tersebut melalui penelitian mengenai analisis peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani di kelompok tani Minapadi Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah, penyuluh pertanian maupun akademisi dalam membuat program penyuluhan.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* yang dilakukan di Kelompok Tani Mulyasari yang berlokasi di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022. Penentuan daerah penelitian didasarkan pada sentra minapadi terluas dan memiliki tingkat produktivitas tertinggi di Tasikmalaya.

### Metode Analisis

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan metode analisis data yang digunakan yaitu pengukuran skala menggunakan skala likert (*Likert Scale*) serta menggunakan skoring dengan skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah yaitu 1 untuk menjawab tingkat peran penyuluh pertanian, tingkat partisipasi petani dan tingkat produktivitas kerja petani minapadi. Nilai tertimbang digunakan untuk menentukan interval dan kategori tingkatan dari masing-masing variabel, sebagai berikut.

#### 1. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian

Variabel peran penyuluh pertanian memiliki 24 pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai maksimum} = 5 \times 24 \times 32 = 3.840$$

$$\text{Nilai minimum} = 1 \times 24 \times 32 = 768$$

Terdapat indikator yang termasuk dalam kategori tingkat peran penyuluh pertanian, yaitu penyuluh sebagai edukator, fasilitator, organisator, komunikator, motivator, dan evaluator.

#### 2. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian

Variabel peran penyuluh pertanian memiliki 12 pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai maksimum} = 5 \times 12 \times 32 = 1.920$$

Nilai minimum  $= 1 \times 12 \times 32 = 384$

Indikator yang termasuk dalam kategori tingkat partisipasi petani yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil, dan tahap evaluasi.

### 3. Tingkat Produktivitas Petani

Variabel produktivitas petani memiliki 28 pertanyaan, maka :

Nilai maksimum  $= 5 \times 28 \times 32 = 4.480$

Nilai minimum  $= 1 \times 28 \times 32 = 896$

Tingkat produktivitas petani dilihat berdasarkan pada proses budidaya, mulai dari persiapan lahan, penyemaian benih, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penanganan hasil, dan pemasaran.

Setelah nilai data tertimbang tingkat peran penyuluh pertanian, tingkat partisipasi petani serta tingkat produktivitas kerja petani diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi dengan analisis *Rank Spearman* terdapat dua hipotesis yaitu :

#### 1. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi

Penentuan Hipotesis :

- a.  $H_0 : \rho = 0$  Tidak terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan produktivitas kerja petani minapadi.
- b.  $H_1 : \rho \neq 0$  Terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan produktivitas kerja petani minapadi.

#### 2. Hubungan Partisipasi Petani dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi

Penentuan Hipotesis :

- a.  $H_0 : \rho = 0$  Tidak terdapat hubungan antara partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi.
- b.  $H_1 : \rho \neq 0$  Terdapat hubungan antara partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi.

Analisis Rank Spearman dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel  $X_1$  (Peran Penyuluh Pertanian) dengan variabel  $Y$  (Produktivitas Kerja Petani Minapadi) dan variabel  $X_2$  (Partisipasi Petani) dengan variabel  $Y$  (Produktivitas Kerja Petani Minapadi). Kesimpulan yang dapat diambil, adalah sebagai berikut :

#### 1. Tingkat Kekuatan Hubungan Dua Variabel

Menurut Sugiyono (2016), kriteria tingkat kekuatan hubungan antar dua variabel dapat dilihat dari nilai *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi), dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

- $\rho$  : Koefisien korelasi Rank Spearman  
 $d^2$  : Selisih setiap pasang ranking  
 $n$  : Jumlah pasangan ranking untuk spearman

Menurut Raharjo (2017), terdapat lima kategori sebagai berikut :

- Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,00 - 0,25 = hubungan sangat lemah
- Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,26 - 0,50 = hubungan cukup
- Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,51 - 0,75 = hubungan kuat
- Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,76 - 0,99 = hubungan sangat kuat
- Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 1,00 = hubungan sempurna

#### 2. Signifikansi Hubungan Dua Variabel

Lebih lanjut menurut Raharjo (2017), signifikansi hubungan antar dua variabel dapat dilihat pada nilai Sig. (2- tailed), dengan rumus sebagai berikut :

$$z_{hitung} = \frac{\rho}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Keterangan :

- $z_{hitung}$  : Nilai uji Z  
 $\rho$  : Koefisien korelasi Rank Spearman  
 $n$  : Banyaknya data

Ketentuan :

- a. Jika nilai Sig. (2- tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai alpha 0,05 atau alpha 0,01, maka dikatakan hubungan yang signifikan (berarti).
- b. Jika nilai Sig. (2- tailed) hasil perhitungan lebih besar dari nilai alpha 0,05 atau alpha 0,01, maka dikatakan hubungan tidak signifikan (tidak berarti).

### 3. Arah Hubungan Dua Variabel

Arah hubungan antar dua variabel dilihat pada angka *Correlation Coefficient* sebagaimana pada tingkat kekuatan hubungan. Menurut Raharjo (2017), besarnya nilai hubungan yaitu terletak antara +1 sampai dengan -1.

- a. Jika *Correlation Coefficient* bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah, sehingga jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat.
- b. Jika *Correlation Coefficient* bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak searah, sehingga jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Keadaan Umum Minapadi**

Menurut penyuluh Kecamatan Leuwisari, secara turun temurun budidaya minapadi yang berada di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya telah ada sejak tahun 1997. Pada saat itu sistem minapadi masih secara konvensional sebagai penyelang. Petani hanya menebar ikan pada saat menunggu musim tanam padi dengan tidak memberikan pakan khusus pada ikan. Petani mengetahui berbagai keuntungan dari teknologi minapadi tersebut, sehingga sistem minapadi mulai dikembangkan. Petani mulai difasilitasi oleh penyuluh setempat untuk mengembangkan sistem minapadi agar lebih maju dan bisa bersaing dengan inovasi yang lainnya. Pada saat ini petani yang mengembangkan sistem minapadi tersebar tidak hanya di Desa Arjasari tetapi di seluruh Kecamatan Leuwisari.

Kelompok Tani Mulyasari terletak di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari. Kelompok Tani Mulyasari dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) dengan



nomor 520/12/Pemdes/XII/2014 (BPP Kecamatan Leuwisari, 2021). Kelompok tani Mulyasari memiliki jumlah anggota sebanyak 103 orang dengan luas lahan garapan 82 hektar yang terdiri dari 47 hektar lahan sawah termasuk minapadi serta 35 hektar lahan darat yang ditanami hortikultura seperti cabai, tomat, mentimun dan lain-lain. Kelompok Tani Mulyasari diketuai oleh Tata dengan dibantu oleh Yayah Rokayah sebagai sekretaris dan Hadi Juhari sebagai bendahara untuk membantu mengelola administrasi anggota kelompok tani.

### **Kedaaan Umum Responden**

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan, luas lahan garapan, dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari laki laki sebanyak 87,50% serta responden perempuan sebanyak 12,50%. Hal ini disebabkan mayoritas petani di Kelompok Tani Mulyasari berjenis kelamin laki-laki, karena laki-laki dianggap sebagai tulang punggung keluarga. Adanya karakteristik perbedaan jenis kelamin pada responden, dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang.

Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia pada rentang usia 16 hingga 64 tahun (produktif) memiliki persentase 75%, serta petani dengan usia diatas 65 tahun (tidak produktif) memiliki persentase 25%. Usia tersebut mempengaruhi partisipasi petani dan produktivitas kerja petani itu sendiri. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2020), usia produktif yaitu pada rentang usia 15-64 tahun, hal itu membuktikan usia petani dengan rentang usia 51-60 tahun yang termasuk usia produktif dengan rata-rata jumlah tanggungan responden yaitu sebanyak 3 hingga 4 orang, hal itu menunjukkan petani harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga yang ditanggungnya.

Pada karakteristik pendidikan responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dengan pendidikan terakhir SD memiliki persentase 18,75%, pendidikan terakhir SMP memiliki persentase 28,12%. Petani dengan pendidikan terakhir SMA adalah yang paling banyak memiliki persentase 46,88% serta petani yang menempuh Pendidikan Tinggi (S1) memiliki persentase 6,25%. Untuk pengalaman bertani, petani minapadi yang berada di Kelompok Tani Mulyasari sebagian besar memiliki pengalaman bertani berkisar 6 hingga 10 tahun, hal itu dikarenakan banyaknya petani yang baru memulai kegiatan

bertani minapadi dalam 10 tahun terakhir.

Keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan, responden telah mengikuti kegiatan penyuluhan 10 hingga 12 kali dalam setahun memiliki persentase 34,38%. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh dilaksanakan hampir setiap bulan, sehingga responden ikut serta terhadap kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, luas lahan garapan responden yaitu kurang dari 1 hektar memiliki persentase 37,50%, lahan garapan seluas 1 hingga 2,99 hektar memiliki persentase 53,13%, lahan garapan 3 hingga 4,99 hektar memiliki persentase 6,25% serta yang memiliki lahan garapan seluas lebih dari atau sama dengan 5 hektar memiliki persentase 3,12%. Sebagian besar petani memiliki luas lahan garapan dengan luas 1-2,99 hektar, hal itu menunjukkan bahwa semakin luas lahan garapan maka produktivitas kerja akan semakin meningkat.

### **Peran Penyuluh Pertanian**

Kegiatan diskusi atau penyuluhan pertanian terkait minapadi dilakukan secara rutin setiap bulan kepada petani yang tergabung di Kelompok Tani Mulyasari maupun kepada petani dari kelompok tani yang lain. Penyuluh mampu memotivasi petani untuk bergabung ke kelompok tani, hal ini dapat dilihat dari anggota Kelompok Tani Mulyasari yang mulanya beranggotakan 97 orang kini menjadi 103 orang. Penyuluh pertanian juga telah membuat laporan dan evaluasi hasil kegiatan penyuluhan pertanian sebagai acuan dan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan pada hasil perhitungan, skor capaian dari masing-masing indikator yang terdapat pada variabel peran penyuluh pertanian pada Tabel 1, nilai tertimbang dari variabel peran penyuluh pertanian menghasilkan skor capaian sebesar 2.894 dengan persentase 75,36%, skor tersebut termasuk pada kategori tinggi. Oleh karena itu penyuluh pertanian telah menjalankan perannya dalam menyelenggarakan program penyuluhan pertanian kepada petani minapadi sebesar 75,36%.

**Tabel 1. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian**

Variabel/ Indikator	Skor Peran Penyuluh*					Skor Capaian	Skor Ideal	Persentase Likert (%)**	Kategori
	STS	TS	N	S	SS				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				
Penyuluh sebagai Edukatör	2	6	31	50	39	502	640	78,44	Tinggi
Penyuluh sebagai Fasilitator	5	4	34	62	23	478	640	74,69	Tinggi
Penyuluh sebagai Organisator	0	1	29	63	35	516	640	80,63	Tinggi
Penyuluh sebagai Komunikator	2	5	32	57	32	496	640	77,50	Tinggi
Penyuluh sebagai Motivator	3	10	48	56	11	446	640	69,69	Tinggi
Penyuluh sebagai Evaluator	0	14	44	54	16	456	640	71,25	Tinggi
<b>Peran Penyuluh Pertanian</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>211</b>	<b>348</b>	<b>157</b>	<b>2.894</b>	<b>3.840</b>	<b>75,36</b>	<b>Tinggi</b>

**Sumber : Data primer (2022), diolah.**

Ket : \* : STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; ST = Sangat Setuju

\*\* : Interval Persentase 0-36% = Sangat Rendah; 37-52% = Rendah; 53-68% = Sedang;

69-84% = Tinggi; 85-100% = Sangat Tinggi

### Partisipasi Petani

Perhitungan nilai tertimbang dari variabel partisipasi petani menghasilkan skor capaian sebesar 1.401 dengan persentase 72,97%, skor tersebut termasuk pada kategori tinggi. Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian telah dijalankan oleh petani sebesar 72,97%, artinya kesadaran petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian masih harus ditingkatkan. Skor capaian dari masing-masing indikator yang terdapat pada variabel partisipasi petani disajikan pada Tabel 2.

Partisipasi petani minapadi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian, yaitu dengan hadirnya petani dalam setiap kegiatan penyuluhan maupun diskusi atau musyawarah

bersama penyuluh. Petani mengikuti kegiatan diskusi bersama penyuluh yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan beberapa alternatif yang dapat memecahkan permasalahan serta menentukan keputusan yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut, baik permasalahan internal dalam proses budidaya minapadi maupun pada permasalahan eksternal seperti sarana produksi, penyaluran dana, analisa usaha, pelestarian lingkungan, administrasi dan manajemen. Petani juga merencanakan kegiatan internal maupun eksternal tersebut bersama penyuluh pertanian.

Petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian rutin 1 kali dalam sebulan dan melaksanakan anjuran-anjuran atau materi yang telah diberikan oleh penyuluh pertanian untuk mengembangkan budidaya minapadinya. Petani juga bekerja sama dengan penyedia jasa pertanian meliputi jasa sarana produksi, pengolahan, pemasaran, sumber informasi dan sumber permodalan.

**Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani**

Variabel/ Indikator	Skor Partisipasi Petani*					Skor Capaian	Skor Ideal	Persentase Likert (%)**	Kategori
	STS	TS	N	S	SS				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				
Partisipasi dalam Tahap Perencanaan Kegiatan Kelompok dan Pengambilan Keputusan	0	2	38	44	12	354	480	73,75	Tinggi
Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan	2	1	20	46	27	383	480	79,79	Tinggi
Partisipasi dalam Tahap Pemanfaatan Hasil	1	4	37	46	8	344	480	71,67	Tinggi
Partisipasi dalam Tahap Evaluasi	3	9	42	37	5	320	480	66,67	Sedang
<b>Partisipasi Petani</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>134</b>	<b>176</b>	<b>53</b>	<b>1.401</b>	<b>1.920</b>	<b>72,97</b>	<b>Tinggi</b>

**Sumber : Data primer (2022), diolah.**

Ket : \* : STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; ST = Sangat Setuju

\*\* : Interval Persentase 0-36% = Sangat Rendah; 37-52% = Rendah; 53-68% = Sedang;

69-84% = Tinggi; 85-100% = Sangat Tinggi

### Produktivitas Kerja Petani Minapadi

Perhitungan nilai tertimbang dari variabel peran penyuluh pertanian menghasilkan skor capaian sebesar 3.271 dengan persentase 73,01%, skor tersebut termasuk pada kategori tinggi. Produktivitas kerja petani dalam melaksanakan usaha budidaya minapadi sebesar 73,01%, artinya petani telah menjalankan rekomendasi dan anjuran dari penyuluh pertanian. Skor capaian dari masing-masing indikator yang terdapat pada variabel produktivitas kerja petani minapadi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Produktivitas Kerja Petani Minapadi**

Variabel/ Indikator	Skor Produktivitas Kerja Petani Minapadi*					Skor Capaian	Skor Ideal	Persentase Likert (%)**	Kategori
	STS	TS	N	S	SS				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				
Persiapan Lahan	0	8	43	54	23	476	640	74,38	Tinggi
Penyemaian Benih	0	10	42	56	20	470	640	73,48	Tinggi
Penanaman	0	6	32	48	42	510	640	79,69	Tinggi
Pemupukan	4	5	36	59	24	478	640	74,69	Tinggi
Pengendalian Hama dan Penyakit	3	9	40	56	20	465	640	72,66	Tinggi
Penanganan Hasil	0	8	52	60	8	452	640	70,63	Tinggi
Pemasaran	8	17	50	37	16	420	640	65,63	Sedang
<b>Produktivitas Kerja Petani Minapadi</b>	<b>15</b>	<b>63</b>	<b>295</b>	<b>370</b>	<b>153</b>	<b>3.271</b>	<b>4.480</b>	<b>73,01</b>	<b>Tinggi</b>

**Sumber : Data primer (2022), diolah.**

Ket : \*: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; ST = Sangat Setuju

\*\* : Interval Persentase 0-36% = Sangat Rendah; 37-52% = Rendah; 53-68% = Sedang;

69-84% = Tinggi; 85-100% = Sangat Tinggi

Produktivitas kerja yang dilakukan petani minapadi dilihat dari berbagai anjuran dari penyuluh pertanian yang telah diberikan, petani telah melakukan proses usaha budidaya minapadi sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian. Sebagian besar petani melakukan persiapan lahan, penyemaian benih, pendederan ikan, penanaman padi, penebaran ikan serta pemberian pupuk dan pakan ikan yang sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian, meskipun beberapa terdapat yang tidak sesuai dengan alasan tertentu dari masing-masing petani.

Proses pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan penyemprotan pestisida untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman padi, sedangkan pengendalian hama dan penyakit pada ikan tidak dilakukan secara spesifik, karena ikan yang dibudidayakan merupakan ikan yang tidak rentan hama dan penyakit, bahkan dengan kehadiran ikan di areal persawahan tersebut meningkatkan kesuburan tanah dan dapat memakan hama yang mengganggu tanaman padi, kehadiran dua komoditas tersebut dapat saling menguntungkan.

### **Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi**

Nilai *Correlation Coefficient* yang dihasilkan sebesar 0,799 dan bernilai positif, hal itu membuktikan bahwa kekuatan hubungan yang sangat kuat dan searah, artinya jika peran penyuluh pertanian meningkat maka produktivitas kerja petani pun akan meningkat serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang merupakan kurang dari 0,01 maka hubungan tersebut signifikan. Penyuluh pertanian termasuk ke dalam kategori tinggi dalam menjalankan perannya sebagai edukator, fasilitator, motivator, organisator, komunikator dan sebagai evaluator.

Hubungan peran penyuluhan pertanian terhadap produktivitas kerja petani minapadi merupakan hubungan yang sangat kuat dan signifikan, sehingga peran penyuluh pertanian sangat diperlukan pada produktivitas kerja petani, karena penyuluh dapat memberikan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan inovasi baik tentang proses budidaya minapadi maupun hal-hal lain yang mendukung keberlangsungan usaha petani seperti kerjasama dengan penyedia jasa pertanian, kerjasama dengan mitra, pengelolaan keuangan,

pemupukan modal usaha serta pengorganisasian kelompok tani.

**Tabel 4. Hasil Analisis Rank Spearman Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi**

			<b>Peran Penyuluh</b>	<b>Produktivitas Kerja Petani</b>
Spearman's rho	Peran	Correlation	1,000	,799
		Coefficient		
	Penyuluh	Sig. (2-tailed)	-	,000*
		N	32	32
	Produktivitas	Correlation	,799	1,000
		Coefficient		
	Kerja Petani	Sig. (2-tailed)	,000*	-
		N	32	32

Sumber : Data primer (2022), diolah.

Ket : \* = signifikan pada alpha 0,01

Petani menjalankan usaha budidaya minapadi sesuai dengan rekomendasi dan anjuran penyuluh. Ilmu yang didapat petani dari program penyuluhan yang telah dilaksanakan dan diaplikasikan pada kegiatan budidaya minapadi maka produktivitas kerja petani menjadi maksimal. Hubungan yang searah dalam penelitian ini pun menandakan bahwa semakin besar peran penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan maka akan memberikan dampak positif dan produktivitas kerja petani minapadi pun akan meningkat, dengan kata lain bahwa petani cenderung bergantung kepada penyuluh, sehingga keberadaan penyuluh sangat diperlukan oleh petani.

#### **Hubungan Partisipasi Petani Dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi**

Nilai *Correlation Coefficient* yang tertera pada Tabel 5 dihasilkan sebesar 0,796 dan bernilai positif, hal itu membuktikan bahwa kekuatan hubungan yang sangat kuat dan searah, artinya jika partisipasi petani meningkat maka produktivitas kerja petani pun akan meningkat serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang merupakan kurang dari 0,01 maka hubungan tersebut signifikan. Hubungan partisipasi petani terhadap produktivitas kerja petani minapadi

merupakan hubungan yang sangat kuat dan signifikan, artinya partisipasi petani dalam tahap pengambilan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam tahap evaluasi telah dilaksanakan dengan baik. Petani mengikuti kegiatan yang diselenggarakan penyuluh mulai dari mengidentifikasi masalah, pengambilan keputusan, diskusi rutin, pelaksanaan usaha budidaya minapadi, hingga kegiatan evaluasi.

Hubungan yang searah pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi partisipasi petani maka produktivitas kerja petani minapadi pun akan meningkat, hal itu akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Semakin tinggi partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian akan memberikan dampak positif, karena proses transfer informasi, ilmu, pengetahuan, inovasi dan teknologi dari penyuluh pertanian kepada petani semakin jelas tersampaikan, sehingga produktivitas kerja petani akan meningkat.

**Tabel 5. Hasil Analisis Rank Spearman Hubungan Partisipasi Petani Dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi**

		Partisipasi Petani	Produktivitas Kerja Petani	
Spearman's rho	Partisipasi Petani	Correlation Coefficient	1,000 ,796	
		Sig. (2-tailed)	- ,000*	
	Produktivitas Kerja Petani	N	32	32
		Correlation Coefficient	,796	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000*	-
		N	32	32

**Sumber : Data primer (2022), diolah.**

Ket : \* = signifikan pada alpha 0,01



## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hubungan peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani terhadap produktivitas kerja petani minapadi pada kelompok tani Mulyasari Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa tingkat peran penyuluh pertanian dalam menjalankan program penyuluhan pertanian terhadap petani minapadi, tingkat partisipasi petani terhadap program penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian, dan tingkat produktivitas kerja petani minapadi termasuk dalam kategori tinggi. Hubungan peran penyuluh pertanian dengan produktivitas kerja petani minapadi serta hubungan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan arah yang positif yang menunjukkan jika peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani meningkat, maka produktivitas kerja petani minapadi pun akan meningkat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran penyuluh pertanian dengan menambah jumlah penyuluh agar seimbang dengan jumlah petani yang cukup banyak agar transfer informasi akan semakin merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bahua, M. I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bobihoe, J., Asni, N., dan Endrizal E. 2015. Kajian Teknologi Mina Padi di Rawa Lebak di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 4(1), 47-56.
- BPP Kecamatan Leuwisari. 2021. *Rencana Definitf Kebutuhan Kelompok (RDKK) Pupuk Bersubsidi Kecamatan Leuwisari Tahun 2021*.
- Cohen, J. M., Uphoff, N. T., dan Goldsmith, A. A. 1979. *Rural Development Committee: Feasibility and Application of Rural Development Participation: A State of the Arth Paper*. New York : Cornell University.
- Desa Arjasari. 2019. *Data Profil Desa Arjasari Tahun 2019*.
- Djuwita, T. M. 2011. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Manajerial*, 10(19), 15-21.
- Fauziah, M., Siswoyo., dan Azhar. 2020. Penerapan Teknologi Jajar Lewogo Pada

- Sistem Usahatani Minapadi Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Tasikmalaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 231-240.
- Hariadi, S. S. 2006. Penyuluhan dengan Pendekatan Wilayah guna Mewujudkan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2), 119-127.
- Harwood, R. R. 1987. *Low Input Technologies for Sustainable Agriculture System*. Colorado: Westview Press.
- Kartasapoetra, A. G. 1997. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2020. Hasil Survei Penduduk 2020. (Online). Tersedia : <https://www.kemenkopmk.go.id/hasil-survei-penduduk-2020-peluang-indonesia-maksimalkan-bonus-demografi>. [diakses pada 3 Maret 2022].
- Kementrian Pertanian. 2019. Penerapan Budidaya Minapadi di Kelompok Tani Keusal Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak. (online). Tersedia : <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/83207/penerapan-budidaya-minapadi-di-kelompok-tani-keusal-kecamatan-leuwidamar-kabupaten-lebak/>. [diakses pada 30 Agustus 2021].
- Makmur. M., Syam. H., dan Lahming, L. 2019. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Kompetensi Petani dalam Aktivitas Kelompok Tani di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Makassar.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surabaya: UNS Press. Surakarta.
- Raharjo, S. 2017. Analisis Korelasi Rank Spearman. (Online). Tersedia : <http://www.spssindonesia.com/2017/04/analisis-korelasi-rank-spearman.html?m=1>. [diakses pada 10 Februari 2022].
- Rusdiana, A., Sujaya, D. H., dan Hardianto, T. 2017. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Irmay Jaya di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 75-80.
- Saputra, A. B., Astuti. A., dan Widiatmi, S. 2017. Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi Menurut Sistem Minapadi dan Non Minapadi di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1(2), 1-6.
- Sasa, J. J., Partohardjono, S., dan Fagi, A. M. 2003. Azolla pada Minapadi dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas dan Emisi Gas Metan di Lahan Sawah Irigasi. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 22(2), 86-95.

- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Wetik, J. D. 2020. Citra Penyuluhan Pertanian Dan Adopsi Inovasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani. *Jurnal Kommunity Online*, 1(2), 71- 82.
- Wibowo, A. 2020. Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19. Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-44 UNS Tahun 2020. 4(1), 278-287.
- Widhiningsih, D. F. 2021. Model Inovasi Minapadi dan Peran Aktor yang Mendukung Diseminasi Inovasi Minapadi di Kabupaten Sleman. *Interdisciplinary Journal On Law, Social Sciences and Humanities* 2, 2(1), 67-77.